

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan siswa.

Kemudian, Menurut Nata kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa Arab, yaitu *tilmidz* yang berarti murid atau pelajar, jamaknya *talamidz*. Kata ini merujuk pada murid yang belajar di madrasah. Kata lain yang berkenaan dengan murid adalah *thalib*, yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa.

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui telepon seluler dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang tua dengan lainnya, antara Negara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian arus komunikasi akan

semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa orang menguasai informasi itulah yang menguasai dunia.¹

Selanjutnya, menurut Zuraik dalam Djahiri, hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggota benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.²

Jadi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian antar disiplin ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu–isu atau masalah–masalah sosial.

Sejalan dengan adanya hakikat IPS, tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara.³

Pengajaran IPS pada kelas 4 ke atas, di samping memuat pengetahuan sosial, juga mulai secara khusus menampilkan “konsep” kesejarahan. Konsep sejarah ini sengaja ditampilkan secara khusus dalam rangka pembekalan pengetahuan dan

¹ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17-18.

²Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm, 137-138..

³Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 18.

penghayatan siswa mengenai hal ihwal kehidupan dimasa lampau untuk kebermaknaan bagi diri dan kehidupan kini serta kelak. Sejarah memuat pengalaman masa lalu dan menjadi guru yang paling berharga bagi kini dan esok hari.⁴

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik atau siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia diusahakan agar lebih maju dan bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar meliputi seluruh aktivitas yang pada intinya menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat. Peningkatan mutu dan kualitas proses belajar mengajar bertujuan agar siswa memperoleh prestasi atau hasil belajar yang lebih baik. Metode mengajar merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pelajaran dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok). Metode mengajar ada berbagai macam misalnya: ceramah, diskusi, demonstrasi, inquiri, kooperatif (kelompok) dan masih banyak yang lainnya. Pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik, sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh karena itu, dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai materi yang diajarkan.

⁴A Kosasih Djahiri dan Sri Wuryan, *Petunjuk Guru Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Jakarta: PT Yasperindo Selaras, 1995), hlm. 7.

Pengalaman belajar secara kooperatif akan menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana teman-temannya belajar dan adanya keinginan untuk membantu temannya belajar. Siswa sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih keterampilan-keterampilan tertentu. Menurut wawancara dan observasi baik dari guru kelas maupun siswa, proses pembelajaran di MI Mathla'ul Anwar Kademangan, guru masih banyak menggunakan metode yang didominasi metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa pada umumnya hanya mendengarkan, membaca dan menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam tidak kuat. Di dalam pembelajaran masih banyak siswa yang belum berani bertanya atau berpendapat. Selain itu hanya beberapa anak saja yang berani mengemukakan pendapatnya sehingga terjadi pendominasian bagi anak-anak yang lainnya yang cenderung pasif. Dengan kata lain bahwa keterampilan proses siswa belum berkembang atau belum dimaksimalkan dengan sepenuhnya. Data yang lain juga menunjukkan bahwa hasil evaluasi atau ulangan harian pada materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dari KKM yang telah ditentukan yaitu 65, hanya sekitar 5 siswa yang mampu melampaui

KKM dan selebihnya yaitu 25 siswa belum dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65 dari seluruh siswa yang berjumlah 30 siswa.⁵

Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Yaitu metode yang memuat pengalaman belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat memuat keaktifan dan pengalaman belajar siswa tersebut adalah model pembelajaran kooperatif ada 4 model alternatif yang cocok untuk materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam yaitu *Snowball Throwing*, *Make a Match*, *Team Quiz* dan *Media Puzzle*.

Dengan adanya model-model alternatif ada salah satu yang cocok untuk materi tersebut yaitu model *Snowball Throwing* (Lemparan Bola Salju). Prinsipnya model pembelajaran ini merupakan pengembangan PAKEM yang dapat memotivasi siswa belajar dalam menyumbangkan pikirannya melalui kertas-kertas (HVS warna yang jumlahnya tergantung kebutuhan) sebagai media untuk menuangkan gagasan/pendapat seperti yang diinstruksikan guru. Kertas-kertas HVS digunakan sebagai bola salju yang digulung dan dilemparkan bergulir pada setiap siswa.⁶

Model *Snowball Throwing* membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan bertugas untuk menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Lalu tiap siswa menulis satu pertanyaan dan dilempar seperti bola salju kepada siswa yang lain. Selain itu

⁵ Sumarni, wali kelas 4, bulan Januari 2016.

⁶ Ika Berdiati, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM*, (Bandung: Segi Arsy, 2010), hlm. 17.

pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar baik belajar dari guru maupun belajar dari siswa yang lain. Dengan dasar latar belakang inilah maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam PTK di Kelas IV MI Mathla’ul Anwar Kademangan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV materi Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di MI Mathla’ul Anwar Kademangan?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam dengan melalui model *Snowball Throwing*?

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV materi Keragaman Sosial dan

Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di MI Mathla'ul Anwar Kademangan.

- b. Untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam melalui model *Snowball Throwing*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di Kelas IV MI Mathla'ul Anwar Kademangan. Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan sumbangan pikiran sebagai pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian para mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu pendidikan khususnya peningkatan prestasi belajar melalui model *Snowball Throwing*.

2. Bagi Guru

- a. Melalui PTK ini guru dapat menjawab permasalahan yang dihadapi disekolah mengenai model pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.
- b. Mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar.
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan segala sumber daya kreatifitas anak yang ada di

lingkungan siswa dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan proses siswa dapat dimaksimalkan.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah mampu mengevaluasi model pembelajaran yang tepat untuk peningkatan pemahaman belajar siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai alternatif dalam menentukan strategi dalam memberikan pembelajaran melalui model *Snowball Throwing*.

E. Sistematika

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri atas : pengertian belajar dan hasil belajar, tentang pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, Materi tentang Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam, kajian tentang model *Snowball Throwing*. Kerangka Berfikir, Hipotesis Tindakan.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas deskripsi kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II, pembahasan penelitian, dan Hipotesis Tindakan.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran